

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN
IBADAH KOMPETENSI DASAR SALAT JUMAT MELALUI MEDIA FILM
PADA SISWA KELAS VII D DI SMP MUHAMMADIYAH 3
PURWOKERTO**

Eti Priyati¹, Ibnu Hasan²

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar mata pelajaran Ibadah kompetensi dasar Salat Jumat melalui media film pada siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan teknik analisis kritis.

Dari hasil analisis, kesimpulan yang diperoleh adalah dengan adanya pemanfaatan media film dalam pembelajaran Ibadah kompetensi dasar Salat Jumat di kelas VII D motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket minat yang mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata pada siklus I adalah 2,1 sedangkan pada siklus II menjadi 3,4. Ditambah lagi dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII D yang menyatakan bahwa semua merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media film. Hal ini membuktikan bahwa setelah menggunakan media film, minat belajar siswa terhadap materi Salat Jumat semakin meningkat khususnya pada kelas VII D.

Kata Kunci : Media, film, minat, belajar.

ABSTRACT

**EFFORT INCREASING INTEREST LEARNING EYE STUDY OF
WORSHIP BASIC COMPETENCY OF SHALAT FRIDAY THROUGH
MEDIA FILM ON CLASS VII D IN SMP MUHAMMADIYAH 3
PURWOKERTO**

The purpose of this study to determine the effort to increase interest in learning subjects Worship basic competence Friday prayers through the film media in students of class VII D SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. The type of this research is classroom action research, with interview data collection method, observation, documentation and questionnaire. Data analysis uses quantitative descriptive and critical analysis techniques.

From the results of the analysis, the conclusion obtained is the use of film media in the study of basic religious competence Friday prayers in class VII D student motivation to increase. This can be proven by the interest questionnaire which has an increase where the average value in cycle I is 2.1 while in cycle II to 3.4. Coupled with the results of interviews with some students of class VII D that states that all feel interested to follow the learning using film media. This proves that after using film media, student's interest to the material of Friday prayer is increasing especially in class VII D.

Keywords: Media, film, interest, learning.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dengan siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 yang berbunyi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran tidak lepas dari peran serta guru dan siswa. Dalam sebuah komponen pembelajaran tersebut terdiri dari pendekatan metode dan teknik dalam pembelajaran, komponen tersebut harus dimiliki oleh guru. Guru dapat mewujudkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran efektif diterapkan pada peserta didik.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh besar kecilnya semangat belajar siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini pembelajaran Ibadah Shalat Jum'at ditujukan agar siswa khususnya laki-laki dapat melaksanakan Shalat Jum'at dengan benar sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan. Shalat Jum'at ialah shalat dua rakaat sesudah khotbah pada waktu Dzuhur pada hari Jumat. Hukumnya yaitu fardu'ain, artinya wajib atas setiap laki-laki dewasa yang beragama Islam, merdeka, dan tetap di dalam negeri. Perempuan, kanak-kanak, hamba sahaya, dan orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib shalat Jumat.

Media pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan simulasi belajar, mengaktifkan respon siswa, dan menggalakkan latihan yang serasi (Setiawan, 2008). Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Salah satu media pembelajaran berbasis komputer adalah audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dan film termasuk dalam jenis media audio visual. Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan efek visual yang kontinu (Azhar Arsyad, 2009 : 49). Berdasarkan pengalaman, pembelajaran Ibadah di sekolah-sekolah masih jarang menggunakan media yang telah disediakan di sekolah. Guru pada umumnya masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah murid/siswa akan memiliki kecenderungan diam dan mendengarkan. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran Ibadah dengan menggunakan metode ceramah tersebut masih kurang efektif, Sedangkan keefektifan dalam mengajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tidak

menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang penyampaiannya kebanyakan menggunakan ceramah, guru berfungsi sebagai penyalur atau pentransfer pengetahuan. Dalam metode ceramah siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan psikomotornya. Pengalaman belajar berorientasi pada kegiatan guru dengan mengutamakan proses mengajar dan siswa kebanyakan bersifat pasif sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Dengan hal ini perlu mencari media yang lebih tepat dan efektif, untuk itu media pembelajaran perlu ditingkatkan dengan media yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media film melalui alat peraga seperti laptop yang dikoneksikan dengan LCD proyektor sehingga guru dapat memanfaatkan media dengan baik.

Dengan media film maka akan meningkatkan beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa dapat menerima rangsangat berupa simulasi dari gambar gerak dan suara yang terdapat pada film. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi dan menyenangkan dalam menerima materi pada setiap proses pembelajaran. Dan diharapkan pelajaran Ibadah menggunakan media film ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan landasan pengertian inilah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan media film, sehingga pada waktu pembelajaran Ibadah siswa lebih giat untuk belajar dengan adanya media tersebut. Dari sinilah penulis ingin mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2005:12) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2015/2016 Semester Genap di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIID di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Beberapa metode tersebut antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Data penelitian tindakan kelas meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif, membandingkan nilai dan presentase siswa pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif di analisis dengan teknik analisis kritis dapat dilihat dari proses pembelajaran Salat Jumat dan hasil akhir nilai ulangan siswa. Menurut Mulyasa (2009), data yang telah terkumpul perlu

dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Di dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek penelitian. Catatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamati, iklim kelas, suasana pembelajaran, cara guru mengajar dan interaksi pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis data, sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2009 :88) analisis data secara kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain . Peneliti menggunakan analisis dan kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kata Media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media juga diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Zainal Aqib (2013: 50). Media pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan simulasi belajar, mengaktifkan respon siswa, dan menggalakkan latihan yang serasi (Setiawan, 2008).

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Gagne dalam Sadiman dkk, 2009 : 6). Dan ada juga yang mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga dapat terjadinya proses pembelajaran (Sadiman dkk, 2009 : 7). Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa media adalah alat ataupun komponen yang sangat penting dalam proses komunikasi yang digunakan sebagai pengantar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah untuk bisa memahami mata pelajaran yang sedang ditempuhnya. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Proses komunikasi paling tidak melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengirim atau sumber pesan (*source*), perantara (*media*), dan juga penerima (*receiver*) (Barlo dalam Miarso dalam Asyhar, 2012 : 5).

Macam-macam media pembelajaran menurut Zahroh (2015:208) klarifikasi media bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik (1994) media pendidikan bermanfaat sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran mempunyai fungsi yaitu: pertama, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Kedua, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Ketiga, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Keempat, media pembelajaran dapat memberikan kesamaan, pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka (Arsyad, 2002: 26-27).

Menurut Arsyad (2007:49), film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sama juga dengan film, video yang dapat menggambarkan suatu objek yang dapat bergerak bersama-sama dengan suara. Film bergerak dengan cepat secara bergantian sehingga menghasilkan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video juga dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara ilmiah atau suara yang sesuai kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan gaya tarik tersendiri yang mempunyai tujuan untuk hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat dan memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Film sering disebut juga dengan gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak (Susilana dkk, 2007).

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa film ataupun gambar hidup adalah media atau alat yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (peserta didik), untuk mempermudah pemahaman dari pesan yang disampaikannya. Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal yaitu, untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor dan untuk tujuan afektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan sebagai berikut: pertama, mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan simulasi gerak yang relevan. Kedua, mengajarkan aturan atau prinsip. Film juga dapat menunjukkan deretan ungkapan verbal yang terdapat pada gambar dan media cetak. Ketiga, memperlihatkan contoh model penampilan, yang terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media film sebagai media pendidikan yang akan membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2002:68) definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan

sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman A.M, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya (2006:32). Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang 10 diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto selalu memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya melalui sarana dan prasarana serta kinerja para tenaga pendidiknya. Beralamat di Jl. Dr. Angka No. 79, tepatnya di desa Bancarkembar kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Mudah dijangkau karena letaknya yang berada di pusat kota. Dengan memiliki luas tanah 1208 m. Tanah dan bangunan berstatus hak milik yayasan penyelenggara Majelis Dikdasmen Muhammadiyah PDM Banyumas dengan bukti kepemilikan yaitu sertifikat. Pada tahun 1989 terbentuklah sekolah yang bernama SMP (Sekolah Menengah Pertama). Lokasi menurut letak geografis SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berada pada 7,415 LS dan 109,242 BT. Sejak masa SMP sampai saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, dan untuk Tahun Pelajaran 2015/2016 sampai saat ini yang menjadi Kepala Sekolah adalah Sugeng, S.Ag. Secara keseluruhan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berjumlah 21 orang.

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Ibadah Salat Jumat dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan perbaikan dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam Ibadah Salat Jumat. Salah satu upaya agar minat belajar siswa meningkat adalah dengan penerapan media film dalam pembelajaran agama Islam. Pelatihan diberikan kepada siswa menerapkan, tindakan dan praktik. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, Observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelas mengenai data hasil penelitian dan pembahasan pada setiap siklus dapat dilihat di bawah ini :

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan mulai hari selasa tanggal 13 Januari 2016 . Proses penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Dalam siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan.

a. Perencanaan I

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi : (1) persiapan bahan ajar yaitu materi tentang teknik dalam mengibadah salat jumat, membuka pelajaran, (3) persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) media film yang diterapkan

pada skenario pembelajaran dengan minat belajar dalam penggunaan media film, (5) persiapan media pembelajaran yaitu film langkah-langkah salat jumat, (6) membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, (7) menutup pelajaran

b. Tindakan I

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan satu kali pertemuan, dan setiap pertemuan 40 menit. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan siklus I adalah pengetahuan dan penerapan teknik- teknik salat jumat dalam media film. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan tanggal 13 Januari 2016. Guru mengawali dengan salam dan mengecek presensi siswa. Kemudian guru memberi penjelasan tentang cara penerapan dalam Salat Jumat. Setelah itu teknik - teknik tersebut diterapkan di depan kelas. Seorang siswa mencoba mempraktekan di depan kelas, namun beberapa siswa yang duduk dibelakang tidak memperhatikan. Sedangkan siswa yang lain memperhatikan. Menurut wawancara kepada siswa, belum pernah diadakan pembelajaran mengenai cara menerapkan ibadah, dan praktik tersebut di depan kelas

c. Observasi I

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan berjalannya proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam. Tahap observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lapangan secara langsung. Yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan ibadah salat jumat dalam penerapan media film. Hal-hal yang terjadi ketika tindakan berlangsung di dalam kelas dicatat oleh peneliti, serta pengamatan kepada hasil tindakan siswa dilakukan dalam pembelajaran Salat Jumat.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah dapat terlihat aktivitas siswa pada dasarnya masih kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai yang diperoleh sesuai dengan masing-masing aspek yang diamati pada saat siswa menerima pelajaran. Perhatian belajar siswa, keaktifan terhadap materi, motivasi belajar, kesungguhan dalam memahami materi, kemauan dalam belajar dan tingkat kejenuhan siswa dalam pelajaran pada dasarnya sudah cukup baik namun demikian tidak halnya dengan semangat belajar dan ketertarikan terhadap bahan pelajaran masih kurang baik.

Dari hasil pengamatan observasi yang dilaksanakan oleh guru sebagai relasi dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang baik. Ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru diatas. Guru menyiapkan bahan secara sistematis sudah baik, guru membuka pelajaran cukup baik, namun dalam menyiapkan materi RPP masih kurang baik. Selanjutnya guru menyiapkan

media sudah cukup baik dan dalam menyajikan materi pun sudah baik, namun dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan materi dan menutup pelajaran masih kurang baik.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan mulai hari selasa tanggal 20 Januari 2016. Dalam siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan.

a. Perencanaan II

Siklus II akan dilaksanakan satu kali pertemuan, setiap pertemuan 40 menit. Tahap perencanaan pada siklus II ini sebagai berikut: (1) persiapan bahan ajar yaitu materi tentang teknik dalam mengibadah salat jumat, (2) membuka pelajaran, persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) media film yang diterapkan pada skenario pembelajaran dengan minat belajar dalam penggunaan media film, (5) persiapan media pembelajaran yaitu film langkah-langkah salat jumat, (6) membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, menutup pelajaran.

b. Tindakan II

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk menerapkan tindakan dalam proses pembelajaran tata cara salat jumat bentuk. Materi yang digunakan dalam melaksanakan siklus II adalah penerapan dan pengembangan teknik-teknik dalam mengtata cara salat jumat bentuk menggunakan media film. Guru memberi penjelasan tentang cara , menerapkan teknik ibadah salat jumat dengan media film . Kemudian guru memberikan contoh tata cara salat jumat bersama dengan siswa. Setelah itu, guru melakukan pembelajaran menggunakan teknik-teknik tersebut di depan kelas. Sebelum memberikan pelatihan guru membuka sesi tanya jawab. Dua siswa bertanya seputar cara salat jumat. Kemudian siswa membuat pelaksanaan salat jumat, motivasi dan permainan diberikan supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar.

c. Observasi II

Observasi dilakukan dengan pengamatan tentang proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung dan hasil kegiatan siswa sebagai pengukur capaian keberhasilan dalam pembelajaran. Dan pengamatan penilaian yang dihasilkan siswa kelas VII D Pada siklus II menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dalam melakukan salat jumat dengan menggunakan media film . Minat belajar siswa tersebut meliputi semangat siswa dalam menguasai dan menerapkan tata cara ibadah salat jumat. Untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ibadah kompetensi dasar salat jumat, maka pada siklus II dilakukan

metode berupa angket minat belajar. Siswa sangat tertarik dengan adanya penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media film. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa bahwa semua siswa (100%) menyatakan menyenangkan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media film, tidak ada anak yang menyatakan biasa-biasa saja atau membosankan dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media film. Sementara kemauan belajar siswa setelah menerima materi pelajaran setelah guru menggunakan media film. Hal ini dilihat pada hasil skor siswa yang menyatakan lebih giat belajar sudah baik dan motivasi anak untuk lebih memperhatikan materi pelajaran setelah guru menggunakan media film.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 1 Februari 2016 pukul 11.00 dengan guru dan beberapa siswa dapat diketahui bahwa dengan adanya pemanfaatan media film dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut didapat dari pendapat siswa yang semua merasa tertarik dengan pembelajaran menggunakan media film. Ketika menanyakan tentang tampilan dari media film tersebut, guru memberikan sedikit tambahan dengan berpendapat alangkah baiknya dalam menampilkan film tersebut menggunakan *speaker* yang lebih keras, agar semua siswa dapat mendengarkan doa-doa sholat jumat dengan jelas.. Sedangkan faktor yang mendukung dalam pemanfaatan media film pada mata pelajaran Ibadah adalah pribadi guru yang baik, penguasaan materi dan kondisi siswa, ruang kelas yang nyaman, dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran. Faktor yang menghambat dalam pemanfaatan media film adalah ketidaktersedianya LCD Proyektor di setiap ruang kelas, dan hubungan antara individu dengan individu lain.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi kemudian melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis angket minat belajar siswa dan hasil wawancara guru dan beberapa siswa. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan II pada mata pelajaran Ibadah kompetensi dasar Salat Jumat secara komprehensif dapat diketahui perubahan secara meningkat dalam proses pembelajaran.

Dengan kita melihat perbandingan yang ada antara aktivitas siswa pada siklus I dengan aktivitas siswa pada siklus II maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Hal ini terlihat dalam penilaian aspek minat belajar siswa dalam peningkatan perhatian siswa memperoleh nilai 2 pada siklus I, sedangkan pada siklus 2 bernilai 4. Kemudian dalam aspek keaktifan terhadap materi pada siklus I mempunyai nilai 2 sedangkan pada siklus II

memiliki nilai 3. Nilai aspek motivasi belajar siswa mempunyai nilai 2 pada siklus I sedangkan pada siklus II memiliki nilai 3. Kemudian dalam aspek semangat siswa mempunyai nilai 1 pada siklus I sedangkan pada siklus II mempunyai nilai 4. Selanjutnya pada aspek ketertarikan terhadap bahan pelajaran mempunyai nilai 1 pada siklus I sedangkan pada siklus II mempunyai nilai 3. Pada aspek kesungguhan dalam memahami materi mempunyai nilai 2 pada siklus I sedangkan pada siklus II mempunyai nilai 3. Kemudian pada aspek kemauan siswa dalam belajar mempunyai nilai 2 pada siklus I sedangkan pada siklus II mempunyai nilai 3. Dan pada aspek tingkat kejenuhan siswa mempunyai nilai 2 pada siklus I sedangkan pada siklus II mempunyai nilai 3.

Media pembelajaran ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yakni: pertama, LCD Proyektor merupakan sebuah alat proyeksi yang digunakan untuk kegiatan presentasi, pembelajaran, pemutar film, dan lain-lain yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti tata cara Salat Jumat, teks, video, animasi, baik secara terpisah maupun secara gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti komputer, TV, Kamera, dan video player. Kedua, komputer atau laptop merupakan alat elektronik yang mampu melibatkan indera dengan organ tubuh, seperti telinga, tangan, dan mata. Dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti. Ketiga, film pembelajaran merupakan bahan ajar berupa *software* yang didalamnya berisi tata cara salat jumat bergerak, teks dan suara yang menyertainya yang dapat disaksikan siswa secara langsung. Dengan demikian, siswa merasa berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan film. Bahwa daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses penyampaian informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan media film pada mata pelajaran ibadah yakni: pertama, pribadi guru yang baik, kepribadian guru yang baik merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Karena kepribadian guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik, untuk itu guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalisme sehingga peserta didik lebih menghormati guru tersebut. Kedua, penguasaan materi dan kondisi siswa, sebelum proses pembelajaran berlangsung hendaknya guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, karena makin tinggi penguasaan materi oleh guru makin mempermudah dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi dalam penguasaan kelas dan kondisi siswa. Ketiga, ruang kelas yang nyaman, sebab adanya ruang kelas yang nyaman, siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Keempat, ketepatan dalam memilih media pembelajaran dengan penggunaan media yang tepat dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Faktor yang menghambat dalam penggunaan media film yakni ketidaksediaan LCD Proyektor di setiap ruang kelas menjadikan guru enggan menggunakan media dengan alat bantu LCD. Karena jika guru akan menggunakan media dengan alat bantu LCD di kelas yang tidak memiliki LCD, maka guru dan siswa harus mencari dan berpindah ruang dengan kelas yang ada LCD tersebut. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Selain itu, hubungan antara individu dengan individu lain dengan penggunaan media film tersebut guru dan siswa cenderung pasif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto setelah menggunakan media film maka minat belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil angket pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 2,1 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,4. Hal ini membuktikan bahwa setelah menggunakan media film terhadap mata pelajaran Ibadah kompetensi dasar Salat Jumat minat belajar siswa semakin meningkat khususnya pada kelas VII D. Ditambah lagi dengan hasil wawancara dengan Alif Januar Aditama, selaku guru Ibadah, dan beberapa siswa kelas VII D di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya pemanfaatan media film dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut didapat dari pendapat siswa yang semua merasa tertarik dengan pembelajaran menggunakan media film. Ketika menanyakan tentang tampilan dari media film tersebut, guru memberikan sedikit tambahan dengan berpendapat “Alangkah baiknya dalam menampilkan film tersebut menggunakan *speaker* yang lebih keras, agar semua siswa dapat mendengarkan do‘a-do‘a sholat jumat dengan jelas. Sedangkan faktor yang mendukung dalam pemanfaatan media film pada mata pelajaran Ibadah adalah pribadi guru yang baik, penguasaan materi dan kondisi siswa, ruang kelas yang nyaman, dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran. Faktor yang menghambat dalam pemanfaatan media film adalah ketidaksiadaannya LCD Proyektor di setiap ruang kelas, dan hubungan antara individu dengan individu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Arsyar. 2012. *Kreatif dan Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cresswell, J. 2007. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jamaludin, Syakir. 2010. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rasyid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S.2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, D.2008. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.